

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER*(NHT) PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD SONDAKAN LAWEYAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Luncana F.S., M.Pd

**Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Luncanafs@gmail.com**

Abstrak

Model Cooperative Learning Number Head Together terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SDN Sondakan. Penelitian. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Oktober 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Aplikasi Model Cooperative Learning Learning Number Head Together terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SDN Sondakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diuji terlebih dahulu keadaan awalnya, sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model cooperative learning Number Head Together. Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan model kooperatif tipe Number Head Together di ketahui bahwa coefficients Output menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara Minat belajar dengan prestasi belajar. Dilihat dari coefficients Output menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara metode two say two stray terhadap prestasi belajardilihat dari minat siswa. Dilihat dari coefficients Output menggunakan SPSS sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara metode Talking Stik terhadap prestasi belajardilihat dari minat siswa. Nilai probabilitas/p value uji T Paired atau Sig. (2-tailed): Hasil = 0,000. Artinya: Ada perbedaan minat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai probabilitas/p value uji T Paired atau Sig. (2-tailed): Hasil = 0,000. Artinya: Ada perbedaan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Kata kunci: *model cooperative learning tipe number head together, hasil belajar , minat*

**BAB I.
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar dan Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional Republik Indonesia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus kita sadari benar-benar, apalagi oleh para guru bahasa khususnya, para guru bidang studi pada umumnya. Para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis

Djago Tarigan (dalam St. Y. Slamet 2008: 35) mengemukakan bahwa: Keterampilan berbicara harus dibina oleh guru melalui latihan: (1) pengucapan, (2) pelafalan, (3) pengontrolan suara, (4) pengendalian diri, (5) pengontrolan gerak gerik tubuh, (6) pemilihan kata, kalimat dan pelafalannya, (7) pemakaian bahasa yang baik, dan (8) pengorganisasian ide. Salah satu latihan pengembangan keterampilan berbicara adalah bermain drama. Karena dalam bermain drama harus memperhatikan intonasi, pelafalan, ekspresi, dan penghayatan. Seseorang pembicara yang dapat berbicara dengan ekspresi sesuai dengan intonasi dan pelafalan yang tepat dengan penuh penghayatan, akan menarik pendengar dan gagasannya akan mudah diterima.

Melalui teknik ini siswa wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Teknik ini dimaksudkan agar siswa terlatih dari segi keberanian dan keterampilan berbicara yang diawali dengan diskusi berpasangan antara kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi akan teratasi dengan teknik *number head together* (NHT) ini dengan proses pengolahan informasi antara anggota kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini diberi judul penelitian : “ Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together*(NHT) Pada Peserta Didik Kelas IIV Sd Sondakan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 3) “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” .

Keberhasilan dalam belajar menurut W. Winkel (dalam buku *Psikologi Pengajaran* 2004: 82) adalah “ Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni adalah prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Menurut ahli lain “ Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intraksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik” (Nana Sudjana, 2011: 22).Ketiga ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar. ketiga ranah diatas, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh pendidik disekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi materi.

uraian diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha

tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu, yakni pendidikan dan latihan dalam jenjang pendidikan. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan menggunakan tes dan evaluasi. Untuk mengetahui prestasi belajar perlu adanya evaluasi yang objektif, menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together*

a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi merencanakan atau melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran ada banyak macamnya salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata dasar “ belajar” yang artinya memahami sesuatu. Istilah model pembelajaran dikatakan oleh Hamruni (2009: 5) yaitu mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Agus Suprijono (2011: 46) menyatakan bahwa: “ Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial” .

pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Anita Lie (2005: 47)mengemukakan pembelajaran menyebutkan “ Pembelajaran kooperatif dengan istilah gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas terstruktur” .

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak pendidik yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena menganggap telah biasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terbentuk dalam suatu kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan pembelajaran kooperatif.

Prosedur pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengaktivitaskan peserta didik melalui inkuiri dan perbincangan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2011: 65) mengemukakan terdapat enam langkah atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 1 bawah ini.

1. Fase 1: *Present goals and set* : Menyampaikan tujuan dan

mempersiapkan peserta didik. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menerima pelajaran.

2. Fase 2: *Present information*. Menyajikan informasi. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
3. Fase 3: *Organize students into learning teams* Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
4. Fase 4: *Assist team work and study*. Membantu kerja tim dan belajar. Membentuk tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas.
5. Fase 5: *Test on the materials*. Mengevaluasi. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai mengenai materi pelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Fase 6: *Provide Recognition*. Memberikan pengakuan atau penghargaan. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

b. Pengertian Kooperatif *number head together*

Number head together atau (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan untuk alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto: 2009; 83). Permainan ini pertama kali di cetuskan oleh *Spencer Kagan* tahun 1993. Permainan ini bertujuan untuk menyatukan pola pikir dari beberapa peserta didik agar menjadi satu pemikiran yang akan di presentasikan atau di ajukan di kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di SDN Sondakan Laweyan. Alasan menggunakan SDN Sondakan ini adalah karena SDN Sondakan membutuhkan adanya perubahan dalam metode belajar mengajarnya.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan september sampai bulan februari 2018, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tahap persiapan dimulai bulan September 2018 Pelaksanaan pada bulan september sampai oktober, dan pada analisis data dimulai pada bulan oktober sampai november, terakhir penyusunan laporan dimulai bulan desember dan januari.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada pendidik dan peserta didik kelas IV SDN Sondakan Laweyan. Peserta didik kelas IV terdiri dari 31 peserta didik yaitu 10 peserta didik putra dan 21 peserta didik putri dan pendidik kelasnya. keseluruhan jumlah peserta didik ini tidak ada yang mengalami cacat fisik atau psikis. Peneliti sebagai subyek penelitian yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari beberapa tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama keterampilan berbicara dalam bermain drama peserta didik

terhadap materi pada masing-masing siklus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Peningkatan terlihat dari perhitungan rata-rata nilai belajar dan aktivitas peserta didik pada deskripsi di bawah ini.

Perhitungan rata-rata nilai belajar yang diperoleh peserta didik pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III selama dua kali pertemuan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 9 seperti berikut:

Tabel 9. Tabel Perkembangan Nilai Keterampilan Berbicara dalam Bermain Drama Peserta didik Kelas IV SDN Sondakan Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Pembelajaran Bahasa Indonesia (berbicara dalam bermain drama)	Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	Sesudah dilaksanakan tindakan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Terendah	40	50	50	62,5
2	Nilai Tertinggi	80	85	87,5	95
3	Nilai rata-rata	62,83	68,5	73,5	73,56
4	Prosentase ketuntasan klasikal	43,33 %	56,66 %	70 %	93,33 %

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73 (KKM) mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara dalam bermain drama yang dilaksanakan oleh pendidik dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam materi berbicara dalam bermain drama adalah pada aspek berikut:

1. Memperhatikan penjelasan dari pendidik
2. Mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan penuh kesiapan, serius, teliti dan tepat waktu.
3. Keinginan bertanya dan mengungkapkan pendapat
4. Kemauan untuk berdiskusi, bekerjasama dalam menyelesaikan soal.
5. Keaktifan untuk membuat kesimpulan pelajaran,
6. Keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.
7. Keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran.

Peningkatan kinerja pendidik dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam materi berbicara dalam bermain drama adalah pada aspek berikut:

1. Kesiapan pendidik yang matang ketika memulai kegiatan pembelajaran.
2. Mampu pendidik mengelola kelas sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.
3. Kemampuan mengelola waktu pembelajaran secara efisien.
4. Kemampuan memberikan apersepsi dengan hal-hal yang mudah dipahami.
5. Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.
6. Keterampilan pendidik mengajukan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk berpikir.

7. Perhatian pendidik terhadap peserta didik menyeluruh.
8. Pengembangan aplikasinya baik.
9. Kemampuan memberikan motivasi pada individu maupun kelompok.

Peningkatan aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 10 seperti berikut:

Tabel 10. Tabel Rata-rata Aktivitas Peserta didik dan Kinerja Pendidik Kelas IV SDN Sondakan Materi Berbicara dalam Bermain Drama

No	Aspek	Skor						Kategori					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Aktivitas peserta didik	16	20	24	26	28	28	Rendah	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Sangat Baik
2	Kinerja pendidik	28	30	34	36	36	36	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali	Baik Sekali	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat skor hasil aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara dalam bermain drama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* secara individual dan kelompok, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori rendah karena jumlah skor hanya 16 dan pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori sedang atau cukup karena jumlah skor mencapai 20, kinerja pendidik pada siklus I pertemuan pertama dalam kategori cukup karena jumlah skor yang dicapai adalah 28 dan pada pertemuan kedua kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik karena jumlah skor yang dicapai adalah 30. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori tinggi karena jumlah skor mencapai 24 dan pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah skor 26. Kinerja pendidik pada siklus II pertemuan pertama dalam kategori baik karena jumlah skor yang dicapai adalah 34 dan pada pertemuan kedua kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik sekali karena jumlah skor mencapai 36. Pada siklus III pertemuan pertama aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori tinggi karena jumlah skor mencapai 28 dan pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah skor 28. Kinerja pendidik pada siklus III pertemuan pertama dalam kategori baik karena jumlah skor yang dicapai adalah 36 dan pada pertemuan kedua kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik sekali karena jumlah skor mencapai 36.

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai adalah pendidik belum dapat menyampaikan materi dengan jelas dan kurang dapat dipahami oleh peserta didik karena terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga peserta didik belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, pendidik belum memberikan motivasi baik pada individu maupun kelompok sehingga peserta didik masih belum berani dalam menjawab pertanyaan dan belum mampu bekerjasama dengan kelompoknya, pendidik belum dapat mengkondisikan peserta didik ke arah pembelajaran yang kondusif sehingga menghambat dalam penyelesaian tugas, pengelolaan waktu pun

belum maksimal.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan di siklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan memberikan arahan kembali kepada peserta didik tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* secara tepat dan jelas, memberi perhatian menyeluruh dan bimbingan terhadap peserta didik agar pembelajaran lebih kondusif dan memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara Verbal maupun non Verbal kepada peserta didik agar mereka lebih bisa berekspresi lagi dalam berbicara.

Adapun upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus II yang dilaksanakan di siklus III dalam upaya perbaikan adalah dengan memberikan arahan yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* secara tepat dan jelas, memberi perhatian menyeluruh dan bimbingan terhadap peserta didik agar pembelajaran lebih kondusif dan memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara Verbal maupun non Verbal kepada peserta didik agar mereka lebih bisa berekspresi lagi dalam berbicara dan dapat menghayati tokoh yang diperankannya. Pembelajaran pada siklus III sudah berhasil sehingga tidak ada hambatan yang berarti.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bermain drama pada pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Sondakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat menggali potensi peserta didik untuk dapat lebih berekspresi dalam berbicara serta aktif mengembangkan kreativitas dan inisiatifnya. peserta didik juga dituntut untuk lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Maulana Agus Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Baharudin dan Nurwahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogja: Ar-Ruzz Media
- Darmono, I.S., Sudarsih. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Standar Isi: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD/MI*. Jakarta: Diknas
- Dimiyant dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineko Cipta
- Etin Solihat, Raharja. 2009. *kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gagne, Briggs, & Wager. 1992. *Principles of instructional design*. USA: Holt, Rinehart, and Winston.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman (terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slaavin (terjemahan penulis Yusron). 2010. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*.

- Jakarta: Nusa Media
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Unspres
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulhan, N. (2008). *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasikan Konstruktivisme*. Jakarta: Pustaka Publisher
- Udin S. Winataputra. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta. Sanata Darma.
- (<http://h4dyme.wordpress.com/2010/05/17/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/feed/diunduhtanggal18januari2012>).
- (http://www.cluteinstitute.com/proceedings/2010_Dublin_ETLC_Articles/Article%20131.pdf diunduh pada tanggal 18 January 2018).
- (<http://furahasekai.file.wordpress.com/2011/09/diunduhpada tanggal18januari2012>)
- (<http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/07/pembelajaran-kooperatif-tipe-two-stay-two-stray/diunduhpada tanggal18januari2018>)
- (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/#ixzz1kTFtMOy> diunduh pada tanggal 18 January 2018)
- <http://pgri-lebak.org/artikel/121-ciri-ciri-belajar.html> diunduh pada tanggal 18 January 2018)
- (<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/> diunduh pada tanggal 18 January 2012)
- <http://hmti.wordpress.com/2008/02/22/definisi-dan-pengertian-organisasi/> diunduh pada tanggal 24 April 2018.